

PENGARUH TERPAAN K-DRAMA TERHADAP PERILAKU MENIRU

¹Rizky Binti Kisman, ²Davina Citra Larasati, ³Nurfahmi, ⁴Farhan Natsir Ibrahim, ⁵Muh.

Samdzikir

^{1,2,3,4,5}IAIN Parepare
rizky@gmail.com

Jurnal Sipakainge:

Special Edition
Halaman: 28-38
Februari 2023

Keywords:

Competence; Understanding
Higher Education Institution
(University or College)

ABSTRACT

Korean Dramas, a production of television series from South Korea, have become immensely popular in Indonesia. This is attributed to the fact that Korean dramas can provide significant inspiration, especially influencing the lifestyle and fashion trends among young people. The purpose of this research is to investigate the impact of exposure to Korean dramas on imitative behavior among 5th-semester students majoring in Communication Studies (KPI). The research sample was selected using purposive sampling techniques. A quantitative research approach was employed, utilizing survey techniques and data analysis conducted through SPSS (Statistical Package for Social Science) version 22. The results indicate a significant influence of exposure to K-dramas on imitative behavior among 5th-semester KPI students at IAIN Parepare ($0.002 > 0.05$).

ABSTRAK

Kata Kunci: Kompetensi,
Pemahaman, Perguruan
tinggi

Drama Korea merupakan produksi serial drama dari negara Korea kini sangatlah populer di Indonesia. Hal ini karena drama Korea dapat memberi banyak inspirasi khususnya pada gaya hidup maupun fashion Korea dikalangan anak muda. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh terpaan Korea drama terhadap perilaku meniru mahasiswa semester 5 KPI. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik survey dan menganalisis data dengan SPSS (*statistical Package for Social Science*) versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel terpaan K-drama terhadap perilaku meniru mahasiswa semester 5 KPI IAIN Parepare $0,002 > 0,05$).



PENDAHULUAN

Perkembangan zaman tak habis-habisnya memberikan revolusi salah satunya dalam memperkenalkan budaya negara masing-masing dan menjadi trend dunia. Tak kalah saing Korea Selatan menjadi salah satu negara yang melebarkan sayap budayanya ke kanca internasional dan lahirlah istilah korean wave dimana istilah ini digunakan untuk merujuk pada penyebaran budaya pop korea secara global keseluruh negara yang ada di dunia¹. Drama korea merupakan pemicu tersebarnya korean wave, drama korea sendiri begitu diterima di Indonesia dan menjadikan budaya korea sebagai trend masa kini khususnya kalangan remaja.

Di Indonesia, Drama Korea telah diterima dengan baik, membentuk budaya kontemporer, terutama di kalangan generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh terpaan K-Drama terhadap perilaku meniru mahasiswa semester 5 Program Studi Ilmu Komunikasi (KPI) di IAIN Parepare. Penelitian ini mengakui konteks luas dari Gelombang Korea, menyoroti dampaknya pada budaya global, dan lebih khusus lagi, pengaruhnya terhadap perilaku mahasiswa Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam konteks pengaruh terpaan media, khususnya drama televisi, terdapat beberapa teori dan kajian pustaka yang dapat relevan dengan penelitian mengenai pengaruh terpaan K-Drama terhadap perilaku meniru. Beberapa di antaranya adalah:

1. Teori Imitasi Albert Bandura

Bandura mengemukakan bahwa individu dapat belajar melalui observasi dan peniruan perilaku orang lain. Konsep ini dikenal sebagai teori imitasi atau social learning theory. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa yang terpapar K-Drama dapat mengamati dan meniru perilaku yang mereka saksikan dalam drama

2. Teori Uses and Gratifications

Teori ini mengemukakan bahwa individu memilih media berdasarkan kebutuhan dan kepuasan pribadi mereka. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa mungkin menonton K-Drama untuk memenuhi kebutuhan hiburan, namun dampaknya bisa lebih jauh dengan adanya peniruan perilaku yang terdapat dalam drama.

3. Kajian Pustaka tentang Pengaruh Media pada Remaja

¹ Wikipedia Bahasa Indonesia. Gelombang Korea. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gelombang_Korea. Diakses 8 Januari 2023.

- Studi-studi sebelumnya yang mengkaji pengaruh media, terutama pada kalangan remaja, dapat memberikan wawasan tambahan. Penelitian sebelumnya mungkin telah menyelidiki bagaimana tayangan televisi dapat memengaruhi perilaku dan pola pikir remaja.

4. **Literature on Cultural Influence and Globalization:**

- Kajian pustaka yang membahas dampak globalisasi budaya, seperti penyebaran budaya populer Korea, termasuk drama televisi, dapat memberikan perspektif tentang bagaimana budaya asing dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat setempat.

5. **Teori Identifikasi diri:**

- Teori ini menyatakan bahwa penonton dapat mengidentifikasi diri dengan karakter atau situasi dalam media, dan identifikasi ini dapat memengaruhi pemirsa dalam meniru perilaku yang diperlihatkan. Dalam konteks ini, mahasiswa dapat teridentifikasi dengan karakter dalam K-Drama dan mencoba meniru perilakunya.

Mengacu pada teori dan kajian pustaka tersebut dapat membantu membangun kerangka kerja teoretis dan kontekstual bagi penelitian mengenai pengaruh terpaan K-Drama terhadap perilaku meniru mahasiswa semester 5 KPI IAIN Parepare.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel yang diteliti. Penelitian ini menguji pengaruh dua variabel, variabel tersebut adalah terpaan K-Drama dan perilaku meniru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 5 KPI yang berjumlah 64 mahasiswa. Sampel ini dilakukan dengan *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kusioner) dan mengimput data menggunakan software SPSS (*statistical Package for Social Science*) versi 22 untuk mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh. Oleh karena berdasarkan hasil penelitian diatas, nilai sampel (n) dapat diperoleh dengan total sampel 55 responden.

PEMBAHASAN

Dari data responden dengan pengambilan data dilakukan melalui google formulir yang disebarkan online kepada responden. Waktu yang digunakan untuk menyebar kuesioner sampai dengan kusioner terkumpul dilakukan kurang lebih selama satu minggu dari sebanyak 55 responden. Dengan itu di peroleh persentase jumlah dan karakteristik responden

pada setiap pertanyaan yang diberikan yang akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

1. Menonton K-Drama

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari jumlah responden 55 orang, sebanyak 21 responden yang menjawab “Tidak suka” dengan jumlah presentasi sebanyak 36,2% yang menjawab “suka” sebanyak 33 responden dengan jumlah presentase sebanyak 56,9%, dan yang menjawab “Sangat Suka” sebanyak 4 responden dengan jumlah presentase sebanyak 6,9%. Dapat di ketahui bahwa jumlah presentase untuk jawaban responden “Suka” tinggi dibanding jawaban “”Sangat Suka” dan “Tidak Suka”.

Hasil ini seiringan dengan pernyataan (Marthaya dalam Fathiyyah K A : 2020) yang berpendapat bahwa drama Korea sendiri memiliki banyak peminat kalangan Mahasiswa.² Drama Korea banyak disukai karena drama yang ditampilkan memiliki ciri khas tersendiri dan unik. Ada drama Korea yang bercerita tentang perjalanan hidup seseorang, percintaan, dan lain sebagainya. Drama Korea juga mengangkat nilai budaya sehari-hari yang membuat hampir semua kalangan menyukai drama tersebut. Pada tahun 2002, drama Korea yang berjudul “Endless Love” menjadi drama Korea pertama yang tayang di televisi di Indonesia yaitu Indosiar.³

2. Mengenal K-Drama

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari jumlah responden 55 orang, sebanyak 26 responden yang menjawab “SMP” dengan jumlah presentasi sebanyak 47,2% yang menjawab “SMA/SMK” sebanyak 23 responden dengan jumlah presentase sebanyak 41,8%, dan yang menjawab “KULIAH” sebanyak 6 responden dengan jumlah presentase sebanyak 11%. Dapat di ketahui bahwa jumlah presentase untuk jawaban responden “SMP” tinggi dibanding jawaban ”SMK/SMK” dan “KULIAH”. Kebanyakan mahasiswa mengenal K-Drama di tingkat SMP.

Pada hasil penelitian ini menguatkan bahwa semakin lama mengenal sesuatu akan semakin mempengaruhi perkembangan kedepan. Seperti yang dikatakan (Hurlock dalam

² Marthaya dalam Fathiyyah K A . 2020. Pengaruh Intensitas Menonton Drama Korea Terhadap Kualitas Ubudiyah Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. SKRIPSI.

³ Siritoitet, Jeferson WB. "Mengapa Banyak Yang Suka Drama Korea?". <https://www.uc.ac.id/library/mengapa-banyak-yang-suka-drama-korea/>. Diakses 6 Januari 2023

Meiwatu U D : 2021) dimana berbagai pengaruh pada perkembangan remaja itu dapat memberikan efek pada masa perkembangan selanjutnya.⁴

Jumlah orang yang menerima kehadiran drama korea itu adalah faktor mendorong berbagai stasiun tv lainnya untuk berpartisipasi dalam penyiaran drama dan Film Korea. Sebagian besar penggemar acara Korea di televisi adalah anak muda adalah siswa sekolah. Popularitas Drama dan film Korea diikuti dengan ketenaran musik yang dibawa oleh girlband dan boyband korea kebanyakan juga main Drama dan film korea. Setiap hari melalui televisi, siswa disugahi berbagai acara Korea seperti drama, film, musik, dan lain-lain tayangan lain dengan nuansa korea apalagi ditunjang dengan kehadiran televisi parabola yang menyediakan program Korea hanya menyukai LBStv.⁵

3. Menonton K-Drama dalam seminggu

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari jumlah responden 55 orang, sebanyak 53 responden yang menjawab “1-3 kali” dengan jumlah presentasi sebanyak 91,4% yang menjawab “4-6 kali” sebanyak 2 responden dengan jumlah presentase sebanyak 3,4%, dan yang menjawab “>7 kali” sebanyak 3 responden dengan jumlah presentase sebanyak 5,2%. Dapat di ketahui bahwa jumlah presentase untuk jawaban responden “1-3 kali” tinggi dibanding jawaban “4-6 kali” dan “> 7 kali”. Jadi mahasiswa semester 5 KPI menonton K-Drama dalam seminggu sebanyak 1-3 kali.

Mahasiswa KPI semester 5 tidak terlalu sering menonton K-Drama, dugaan Mahasiswa KPI semester 5 tidak memiliki banyak waktu di akhir semester dan lebih banyak menghabiskan waktu mengerjakan tugas, dugaan lainnya Mahasiswa Semester 5 KPI tidak terlalu berlebihan menyukai K-Drama dan hanya menjadikan selingan dan sisanya karna tidak menyukai K-Drama. Hasil ini mepresentasikan uses & gratification theory yang dikemukakan oleh Blummer dan Ktaz (Nurudin dalam Hijrana : 2017) yang

⁴ Meiwatu U D. 2021. Konsep Diri Siswa Penggemar Tayangan Drama Korea Di SMPN 3 Kandis Kab. Siak. SKRIPSI. Fakultas Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.

⁵Sari, Yeni P. 2014. *PERILAKU SISWA PENGGEAR TAYANGAN KOREA DI TELEVISI PADA SISWA SMP NEGERI 1 JOGOROGO, KABUPATEN NGAWI.*

mengatakan pelaku media memiliki peran aktif dalam menggunakan media sesuai kebutuhan mereka.⁶

4. Menghabiskan waktu menonton K-Drama dalam sehari

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari jumlah responden 55 orang, sebanyak 47 responden yang menjawab “0-3 jam” dengan jumlah presentasi sebanyak 81% yang menjawab “3-6 jam” sebanyak 8 responden dengan jumlah presentase sebanyak 13,8%, dan yang menjawab “> 6 jam” sebanyak 4 responden dengan jumlah presentase sebanyak 5,2%. Dapat di ketahui bahwa jumlah presentase untuk jawaban responden “0-3 jam” tinggi dibanding jawaban ” 3-6 jam” dan “> 6 jam”. Mahasiswa semester 5 KPI lebih menghabiskan waktunya dalam sehari menonton K-Drama hanya 0-3jam dalam sehari.

Mahasiswa KPI semester 5 tidak tiddak menghabiskan waktu lama dalam menonton K-Drama, sama seperti dugaan pada frekuensi menonton K-Drama dalam seminggu Mahasiswa KPI semester 5 tidak memiliki banyak waktu di akhir semester dan lebih banyak menghabiskan waktu mengerjakan tugas, dugaan lainnya Mahasiswa Semester 5 KPI tidak terlalu berlebihan menyukai K-Drama dan hanya menjadikan selingan dan sisanya karna tidak menyukai K-Drama.. Hal ini terjadi karna ketertarikan individu pada suatu tayangan pasti akan dapat menarik perhatian individu tersebut, hal tersebut dapat menjadikan aktivitas yang sesuai dengan apa yang ia minati menjadi lebih menarik dan intensdaripada aktivitas yang tidak diminati.⁷

5. Tidak bisa tidur sebelum menonton K-Drama

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari jumlah responden 55 orang, sebanyak 51 responden yang menjawab “Tidak setuju” dengan jumlah presentasi sebanyak 87,9% yang menjawab “ragu-ragu” sebanyak 7 responden dengan jumlah presentase sebanyak 12,1%, dan yang menjawab “Setuju” sebanyak 0 responden dengan jumlah presentase sebanyak 0%. Dapat di ketahui bahwa jumlah presentase untuk jawaban responden “Tidak Setuju” tinggi dibanding jawaban ”Ragu-ragu” dan “Setuju”.

⁶Blummer dan Ktaz (Nurudin dalam Hijrana : 2017) Hubungan Frekuensi Menonton Drama Korea dengan Perilaku Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komuniakasi UIN Alauddin Makassar. Skripsi Sarjana (S1), Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

⁷Ar'rahmah, Fathiyah Khasanah (2021) Pengaruh pengaruh menonton drama Korea terhadap kualitas ubudiyah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya

Pada penelitian ini K-Drama tidak menjadi alasan kesulitan untuk tidur Pada penelitian ini K-Drama tidak menjadi alasan kesulitan untuk tidur berbeda dengan penelitian yang dilakukan Lusti Iva Khoriah dimana dominan informannya begadang hingga larut malam hingga tidak memiliki waktu tidur.⁸ masalah tidur merupakan masalah klasik hampir setiap orang. Pola tidur seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak hal, baik secara fisik maupun secara psikis. Beberapa kemungkinan penyebab sulitnya.⁹

6. Fashion Korea

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari jumlah responden 55 orang, sebanyak 17 responden yang menjawab “Tidak suka” dengan jumlah presentasi sebanyak 29,3% yang menjawab “suka” sebanyak 35 responden dengan jumlah presentase sebanyak 60,3%, dan yang menjawab “Sangat Suka” sebanyak 6 responden dengan jumlah presentase sebanyak 10,3%. Dapat diketahui bahwa jumlah presentase untuk jawaban responden “Suka” tinggi dibanding jawaban “”Sangat Suka” dan “Tidak Suka”. Dalam hal ini para mahasiswa semester 5 KPI memang menyukai fashion Korea.

Terlihat dari hasil persentase dominan Mahasiswa KPI semester 5 netral terhadap fashion. Hasil penelitian (Neil Miller dan John Dollard dalam Apsari, L., Mayangsari, M., & Erlyani, N : 2017) dalam laporan penelitiannya menjabarkan bahwa tingkah laku meniru atau imitasi merupakan hasil dari proses pembelajaran sosial yang ia tiru dengan melihat orang lain. Seseorang akan merasa lebih atau update saat mengikuti gaya orang tersebut dan akan merasa kurang saat tidak mengikuti gaya orang tersebut.¹⁰

7. Sering mengikuti budaya Korea

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari jumlah responden 55 orang, sebanyak 43 responden yang menjawab “Tidak sering” dengan jumlah presentasi sebanyak 74,1% yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 15 responden dengan jumlah presentase sebanyak 25,9%, dan yang menjawab “Sering” sebanyak 0 responden dengan jumlah presentase sebanyak 0%. Dapat diketahui bahwa jumlah presentase untuk jawaban responden “Tidak Sering” tinggi dibanding jawaban “”kadang-kadang” dan “Sering”.

⁸ Khoriah, Lusti I. 2020. Kajian Tentang tindakan sosial dan Ilmu Politik Terhadap “Korean wave”. eJournal sosiatri-Sosiologi 8 (1) : 161-173

⁹ Arief, Nugraha. 2017 . <https://www.alodokter.com/komunitas/topic/sangat-sulit-tidur-malam-kecuali-habis-nonton-drama-korea>. Diakses 6 Januari 2023

¹⁰ Apsari, L., Mayangsari, M., & Erlyani, N. (2017). Pengaruh perilaku modeling pada tayangan drama Korea terhadap citra diri remaja penggemar drama Korea. Jurnal Ecopsy, 3(3). <http://dx.doi.org/10.20527/ecopsy.v3i3.2662>. diakses 8 Januari 2023

Dari hasil penelitian Mahasiswa KPI semester 5 tidak terlalu terpengaruh oleh budaya Korea meski menyukai Drama Korea. Hal ini membantah hal yang dikemukakan oleh Chun(2015) Berawal dari drama tersebut, perlahan-lahan masyarakat mempelajari budaya yang ada disana dan semakin aktif serta tertarik untuk mengetahui segala hal yang berbau dengan Korea. Drama memang memiliki pengaruh yang kuat dalam kehidupan setiap orang karena merupakan simbol dari faktor arketipe psikologis. Dalam kehidupan sehari-hari secara tidak sadar menonton drama banyak membangkitkan arketipe psikologis seseorang, baik itu positif atau negatif, baik atau buruk, fantastis atau realistik, sehingga secara tidak langsung orang tersebut menangkap simbol-simbol yang tidak disadarinya dan menginternalisasikannya pada bagiannya sendiri. . terlepas dari apakah perilaku itu positif atau negatif.¹¹

8. Gaya make up Korea dan Amerika

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari jumlah responden 55 orang, sebanyak 2 responden yang menjawab “Make up Amerika” dengan jumlah presentasi sebanyak 3,4% yang menjawab “keduanya” sebanyak 37 responden dengan jumlah presentase sebanyak 63,8%, dan yang menjawab “Make Up Korea” sebanyak 19 responden dengan jumlah presentase sebanyak 32,8%. Dapat di ketahui bahwa jumlah presentase untuk jawaban responden “Keduanya” tinggi dibanding jawaban “Make up Amerika” dan “Make up Korea”. Dari presentase diatas menyatakan bahwa mahasiswa semester 5 KPI menyukai gaya make up Barat dan make up Asia.

Make up merupakan salah satu jenis komunikasi non verbal dengan menggunakan benda yaitu kosmetik yang digunakan. Orang dengan riasan tertentu ingin mengkomunikasikan atau mengungkapkan seperti apa dirinya kepada orang lain melalui riasannya. Make-up atau make-up adalah aktivitas yang mengubah penampilan bentuk aslinya yang sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik. Istilah make-up lebih sering ditujukan untuk mengubah bentuk wajah. Komunikasi nonverbal dengan make-up adalah komunikasi nonverbal berupa artefak. Simbol artifaktual disini berguna untuk mengungkapkan pesan dan menampilkan citra diri melalui kosmetik.¹²

¹¹Chun, C. J. (2015). Korean wave as a factor on Taiwan’s entertainment, consumer behavior, and cultural identity: A case study about “My Love from the Star”. *Journal of Human and Social Science Research*, Volume 6. nomor 2. Hal 74-79.

¹²Riyantie, M. (2019). KONSEP DIRI PECINTA MAKE UP KOREA (Studi Fenomenologi Konsep Diri Mahasiswa Pecinta Make Up Korea). *Jurnal Inovasi* , 13 (2), 124–140. <https://doi.org/10.33557/jurnalinovasi>.

9. Gaya bicara orang Korea

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari jumlah responden 55 orang, sebanyak 21 responden yang menjawab “Tidak suka” dengan jumlah presentasi sebanyak 36,2% yang menjawab “suka” sebanyak 33 responden dengan jumlah presentase sebanyak 56,9%, dan yang menjawab “Sangat Suka” sebanyak 4 responden dengan jumlah presentase sebanyak 6,9%. Dapat di ketahui bahwa jumlah presentase untuk jawaban responden “Tidak Suka” tinggi dibanding jawaban “Sangat Suka” dan “Suka”.

Para Mahasiswa dapat memilah apa saja yang bisa mereka terima atau yang tidak dapat mereka terima. Mereka dapat menyaring budaya asing dengan menerima sisi positif dan menolak sisi negatif, mahasiswa dapat mengikuti ataupun tidak mengikuti dan tetap mengingat budaya sendiri.¹³

10. Makanan Korea

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari jumlah responden 55 orang, sebanyak 26 responden yang menjawab “Tidak suka” dengan jumlah presentasi sebanyak 44,8% yang menjawab “suka” sebanyak 31 responden dengan jumlah presentase sebanyak 53,4%, dan yang menjawab “Sangat Suka” sebanyak 1 responden dengan jumlah presentase sebanyak 1,8%. Dapat di ketahui bahwa jumlah presentase untuk jawaban responden “Suka” tinggi dibanding jawaban “Tidak Suka” dan “Sangat Suka”.

Pengaruh global menjadi hal utama penyebaran budaya, berbagai budaya negara maju di Eropa dan Amerika telah ada di Indonesia. Tidak hanya budaya barat, budaya negara maju di Asia saat ini banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Salah satu contoh budaya yang saat ini sedang marak digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah budaya Korea Selatan yang dikenal dengan istilah hallyu atau Korean wave. Hallyu dengan cepat dan pasti hadir dan hidup dalam kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya di hati anak muda. Dengan produknya yang sangat sederhana namun selalu penuh inovasi, hallyu kini telah menjadi salah satu budaya anak muda di Indonesia.¹⁴

SIMPULAN

Hasil rekapitulasi skor variabel terpaan K-Drama menggambarkan bahwa besarnya presentase yang menjawab setuju menunjukkan bahwa tingkat terpaan K-Drama cenderung

¹³Suryanti, Dewi. 2016. Kekerasan Simbolik Tayangan Drama Seri Korea Terhadap Perilaku Remaja Asrama Putri Kabupaten Kutai Timur. *eJournal Sosiatri-Sosiologi* 4 (2) : 197 -211. <https://eJournal.sos.fisip-unmul.ac.id>.

¹⁴Simbar, Frulyndese K. 2016. *FENOMENA KONSUMSI BUDAYA KOREA PADA ANAK MUDA DI KOTA MANADO*.

baik. Dari hasil jawaban yang diperoleh dari responden menunjukkan beberapa indikator terkait terpaan tayangan drama korea seperti frekuensi, durasi, atensi yang akan mendorong mahasiswa cara berpenampilan dan gaya bicara. Namun ada beberapa mahasiswa yang belum merasakan intens dengan drama korea dikarenakan mereka tidak semua sering menonton drama korea. Hasil rekapitulasi skor variabel perilaku meniru menggambarkan bahwa besarnya presentase yang menjawab sering menunjukkan bahwa tingkat cara berpenampilan dan gaya bicara cenderung baik. Dari hasil jawaban yang diperoleh dari responden menunjukkan beberapa indikator terkait fashion Korea, budaya korea, gaya makeup, gaya bicara orang korea dan makanan korea. Peneliti akan menjelaskan hasil penelitian secara statistik bahwa pengaruh variabel X terhadap Variabel Y telah sesuai dengan hipotesis yang telah dikemukakan, dari data pada pengujian hipotesis sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa terpaan K-Drama mempengaruhi perilaku meniru. Berdasarkan hasil SPSS Menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara terpaan tayangan drama korea terhadap perilaku imitasi dengan hasil anova yaitu $0,002 < 0,05$ Jadi kesimpulannya terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara terpaan tayangan K-Drama terhadap perilaku meniru. Jika semakin sering menonton maka semakin ingin meniru cara berpenampilan dan gaya bicara. Untuk menghitung seberapa besar pengaruh terpaan K-Drama (X) terhadap perilaku meniru (Y), berdasarkan hasil uji Reabilitas menunjukkan pada tabel model summery R 0,409 atau $0,409 \times 100\% = 40,9\%$ yang berarti bahwa variabel independent (Terpaan K-Drama) mempengaruhi variabel dependen (perilaku meniru) sebesar 40,9% dan sisanya 50,1% yang diperkirakan dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor yang tidak diteliti lebih lanjut oleh peneliti dapat diteliti oleh penelitian lain sebagai acuan untuk diteliti dan dikembangkan lagi.

REFERENSI

- Ali, Dini Salmiyah Fithrah. 2017. *Marketing Public Relations–Diantara Penjualan Dan Pencitraan*. Deepublish.
- Cholid, Nur. 2021. *Menjadi Guru Profesional*. CV Presisi Cipta Media.
- Hasanah, Aan, Ambar Sri Lestari, Alvin Yanuar Rahman, and Yudi Irfan Daniel. 2020. “Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi Covid-19.”
- Jamin, Hanifuddin. 2018. “Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru.” *At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 19–36.
- Jayanti, S., Iskandar, I., & Hayat, N. (2019). Analisis Kepuasan Pengguna Lulusan Terhadap Alumni Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parepare. *Jurnal Penelitian*, 13(2), 279–304.

- Kurniawan, Andri, Fitria Khasanah, M Sahib Saleh, Bilferi Hutapea, Mas'ud Muhammadiyah, Syarifah Gustiawati Mukri, Arief Yanto Rukmana, and Muhammad Yusuf AR. 2023. "TEORI KOMUNIKASI PEMBELAJARAN." In . GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Muntashofi, Badria. 2015. "Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Survey Pada Mahasiswa Angkatan 2012 Kelas B Program Studi Pendidikan Akuntansi UPI)." *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan* 3 (1): 1–12.
- Nurhikmah, N., & Haramain, M. (2019). Manajemen Strategi Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Parepare dalam Meningkatkan Standar Mutu Akreditasi. *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 1(1), 1-25.
- Suhartina, S., Nurkidam, A., & Firman, F. (2021). Model Pembelajaran Demonstrasi, Menggambar, dan Peer Editing: Mengatasi Problematika Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII5 SMP Negeri 1 Parepare. *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1-9.
- Suhartina, S. (2018). Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi: Terampil Berbahasa Melalui Pembelajaran Berbasis Teks.
- Tyas, Dian Ayu Ning. 2016. "HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP KOMPETENSI DOSEN DENGAN MINAT BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK." Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Uyun, Muhamad, and Idi Warsah. 2021. *Psikologi Pendidikan*. Deepublish.